

**THE EFFECT OF TAXATION COUNSELING TO TAXPAYER AWARENESS LEVEL
IN TAX SERVICE OFFICE 'PRATAMA' MANADO**

**PENGARUH PENYULUHAN PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KESADARAN WAJIB PAJAK
PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MANADO**

by:
Natalia Angelia Longdong¹

Faculty of Economics and Business, Accounting Department
Sam Ratulangi University Manado

email: ¹ nl_nathalia@yahoo.com

Abstract: *The changes of tax system from Official Assessment to Self Assessment, gives credence taxpayers to register, calculate, pay and report their own tax obligations. This study aimed to determine the effect of taxation counseling to taxpayer awareness level in Tax Service Office 'Pratama' Manado (KPP Pratama Manado). The method used in this research is descriptive research survey to determine the effect of taxation counseling to taxpayer awareness level in KPP Pratama Manado. The Multiple Linear Regression Analysis, used by the researcher to analyze the influence of independent variable to dependent variable. The survey result revealed the implementation of the taxation counseling does not affect taxpayer awareness level in the KPP Pratama Manado. Suggested to KPP Pratama Manado to provide the taxation counseling periodically to the whole society so increase awareness of paying taxes.*

Keywords: *taxation counseling, taxpayer awareness level*

Abstrak: Perubahan sistem perpajakan dari *Official Assessment* menjadi *Self Assessment*, memberikan kepercayaan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajibannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan perpajakan terhadap peningkatan kesadaran Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado (KPP Pratama Manado). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui pengaruh penyuluhan perpajakan terhadap peningkatan kesadaran Wajib Pajak pada KPP Pratama Manado. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan penyuluhan perpajakan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesadaran wajib pajak pada KPP Pratama Manado. Disarankan kepada pihak KPP Pratama Manado agar memberikan penyuluhan perpajakan secara berkala kepada seluruh lapisan masyarakat agar kesadaran dalam membayar pajak lebih meningkat.

Kata kunci: *penyuluhan perpajakan, tingkat kepatuhan wajib pajak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan eksternal, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan internal. Dewasa ini, pajak menjadi sumber penerimaan internal yang terbesar dalam APBN. Penerimaan negara dari sektor pajak terus meningkat dari tahun ke tahun.

Usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak dapat hanya mengandalkan peran dari Ditjen Pajak maupun petugas pajak, tetapi dibutuhkan juga peran aktif dari para wajib pajak itu sendiri. Perubahan system perpajakan dari *Official Assessment* menjadi *Self Assessment*, memberikan kepercayaan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajibannya sendiri. Hal ini menjadikan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak.

Mengingat sebagian besar wajib pajak masih belum memahami pajak serta aturan-aturan perpajakan maka peranan penyuluhan sangat penting karena dengan adanya penyuluhan ini maka diharapkan masyarakat semakin sadar tentang kewajibannya sebagai warga negara yaitu dalam hal membayar pajak serta mampu memenuhi kewajiban pajaknya tersebut sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku. Dalam pelaksanaan penyuluhan perpajakan pemerintah pusat selaku fiskus perlu memperhatikan berbagai unsur yang terlihat dalam penyuluhan tersebut yaitu aparat pajak, materi penyuluhan, metode penyuluhan serta sarana penunjang yang digunakan dalam penyuluhan tersebut. Semua faktor-faktor tersebut harus mampu saling melengkapi dengan tidak lupa memperhatikan kondisi dan keadaan masyarakat yang disuluh. Bila salah satu faktor saja tidak sesuai dengan kondisi masyarakat yang disuluh maka sasaran dari penyuluhan tersebut akan sulit dicapai.

Penyuluhan merupakan faktor penting dalam menimbulkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Apalagi penyuluhan tersebut bisa diterima secara efektif terhadap wajib pajak. Dampaknya tak tanggung-tanggung yakni penerimaan negara akan semakin meningkat jika wajib pajak sadar akan kewajibannya membayar pajak. Penyuluhan pajak adalah memberikan penjelasan mengenai pajak kepada masyarakat sehingga diharapkan masyarakat pada akhirnya menjadi masyarakat yang taat pajak.

Kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak dapat timbul bila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai perpajakan yaitu mengapa harus membayar pajak, mengetahui sifat dari pajak, mengetahui sanksinya bila tidak membayar pajak dan hal itu bisa didapat masyarakat khususnya wajib pajak melalui sosialisasi baik berupa penyuluhan maupun periklanan. Kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan mencakup penyebarluasan informasi tentang ketentuan perpajakan yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya wajib pajak guna memenuhi kewajiban dan hak wajib pajak di bidang perpajakan.

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan perpajakan terhadap peningkatan kesadaran Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai “bahasanya dunia usaha” karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar yang mengambil keputusan (Suhayati & Anggadini, 2009:1). Akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) merupakan suatu seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan mentafsirkan hasilnya (Indudewi, 2012:1). Dengan demikian akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

Akuntansi Pajak

Tunggal (2012:16) menyatakan akuntansi pajak adalah mencakup penyusunan surat pemberitahuan pajak dan mempertimbangkan konsekuensi perpajakan dari transaksi usaha yang direncanakan atau mencari alternatif tindakan lainnya. Para akuntan yang mengambil spesialisasi dalam bidang ini, haruslah mendalami peraturan perpajakan yang menyangkut perusahaan dimana dia bekerja atau untuk klien yang meminta jasanya dan harus selalu mengikuti perkembangan peraturan yang berlaku serta keputusan pengadilan yang menyangkut kasus perpajakan. Akuntansi perpajakan adalah akuntansi yang dalam penerapannya menggunakan perhitungan perpajakan dan mengacu pada peraturan dan perundang-undang perpajakan beserta pelaksanaannya disamping Prinsip dan Standar Akuntansi Keuangan (Lubis, 2010:31). Akuntansi pajak adalah akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan perpajakan dan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan perpajakan.

Fungsi Pajak

Fungsi pajak seperti dikemukakan Ilyas dan Burton (2004:8), yaitu:

1. Fungsi budgetair
Fungsi untuk mengumpulkan uang pajak sebanyak-banyaknya sesuai undang-undang berlaku yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pengeluaran negara;
2. Fungsi regulierend
fungsi dimana pajak-pajak akan digunakan sebagai satu alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang letaknya diluar bidang keuangan. Pajak digunakan sebagai alat kebijaksanaan;
3. Fungsi demokrasi
Fungsi ini sering dikaitkan dengan hak seseorang untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah apabila ia telah melakukan kewajibannya membayar pajak, bila pemerintah tidak memberikan pelayanan yang baik, pembayar pajak bisa melakukan protes (*complaint*);
4. Fungsi distribusi
Fungsi yang lebih menekankan pada unsur pemerataan dan keadilan dalam masyarakat.

Penyuluhan Perpajakan

Penyuluhan perpajakan adalah suatu system penyampaian informasi, konsultasi, dan bimbingan perpajakan secara berkesinambungan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan anggota masyarakat untuk memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban perpajakannya (Yogasara 2008:22). Penyuluhan perpajakan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membangun kesadaran, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Tujuan Penyuluhan Perpajakan

Penyuluhan perpajakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perpajakan, serta mengubah perilaku masyarakat Wajib Pajak agar semakin paham, sadar, dan peduli dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya (Peraturan Dirjen Pajak Nomor: PER-03/PJ/2013). Tujuan penyuluhan perpajakan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peranan pajak bagi negara agar negara tersebut mampu melaksanakan pembangunan nasionalnya untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak merupakan perilaku Wajib Pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai stimulus yang yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut (Ritonga,2011:9). Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela.

Hubungan Penyuluhan Perpajakan dengan Kesadaran Wajib Pajak

Penyuluhan memegang peranan penting dalam pelaksanaan self assesment system yang dijalankan saat ini, karena Wajib Pajak yang akan berperan aktif dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya secara mandiri (Andyastuti, 2013:1). Kesadaran Wajib Pajak dibentuk oleh dimensi persepsi Wajib Pajak, pengetahuan Wajib Pajak, karakteristik Wajib Pajak dan penyuluhan Wajib Pajak. Kesadaran Wajib Pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak (Suryadi, 2006:105). Dengan penyuluhan perpajakan yang dilakukan secara intensif dan kontinyu akan dapat meningkatkan pemahaman Wajib Pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud kegotongroyongan nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional.

Peneliti Terdahulu

Andyastuti (2013) dengan judul Pengaruh Penyuluhan, Pelayanan, Pemeriksaan, Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Malang Utara). Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah variabel penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan dan sanksi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi pada KPP Pratama Malang Utara. Menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil Penelitian diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan secara parsial (individu) masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan variabel pelayanan menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi.

Ritonga (2011) dengan judul Analisis Pengaruh Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kinerja KPP Dengan Pelayanan Wajib Pajak Sebagai Variabel Interviewing di KPP Medan Timur. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis kesaedaran, kepatuhan terhadap kinerja KPP dengan pelayanan sebagai variabel interveningnya di kantor pelayanan pajak medan timur. Menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kesadaran Wajib Pajak Badan yang diukur dari persepsi Wajib Pajak, pengetahuan perpajakan, kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap pelayanan Wajib Pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado, Jalan Gunung Klabat Manado. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari - April 2015.

Prosedur Penelitian

Menentukan Rumusan Masalah, Menentukan Dan Mencari Informasi Pendukung Penelitian, Menentukan Metode Pengumpulan Data, Menentukan Prosedur Pengolahan Data, Pengambilan dan Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Penarikan Kesimpulan, Pemberian Saran.

Populasi dan Sampel

Data dari KPP Pratama Manado menunjukkan hingga bulan Oktober 2014 tercatat sebanyak 130.330 Wajib Pajak yang merupakan Wajib Pajak terdaftar yang aktif, terdiri dari 119.592 Wajib Pajak Orang Pribadi dan 10.738 Wajib Pajak Badan. Tidak semua wajib pajak aktif ini menjadi objek dalam penelitian ini, karena jumlahnya sangat besar dan guna efisiensi waktu dan biaya. Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan Rumus Slovin (Riduwan, dalam Saragih, 2013: 32) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{130.330}{1 + 130.330 (0,1)^2}$$

$$n = 99.99$$

Dimana:

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, dalam sampel ini adalah 10%.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah:

1. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Angket

Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima angka yaitu :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Memadai (STS/STM)

Angka 2 = Tidak Setuju/Tidak Memadai (TS/TM)

Angka 3 = Kurang Setuju/Kurang Memadai (KS/KM)

Angka 4 = Setuju/Memadai (S/M)

Angka 5 = Sangat Setuju/Sangat Memadai (SS/SM)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jenis wajib pajak, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama menjadi wajib pajak. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

Ujia Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrument. Untuk menguji apakah angket yang digunakan memenuhi syarat validitas, pada dasarnya digunakan korelasi Pearson.

Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan korelasi Spearman Brown, yaitu: dimana r_1 adalah reliabilitas internal seluruh instrument dan r_b adalah korelasi *Product Moment*.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan confidence interval melebar sehingga hasil uji signifikansi statistic tidak valid lagi.

Analisis Regresi Sederhana

Metode regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh penyuluhan perpajakan terhadap tingkat kesadaran wajib pajak pada KPP Pratama Manado.

Uji t (uji secara parsial)

Uji t dilakukan secara parsial untuk membuktikan hipotesis awal pengaruh penyuluhan perpajakan terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak sebagai variabel terikat.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Statistik Deskriptif Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	61	61%
	Perempuan	39	39%
Usia	< 40 Tahun	86	86%
	> 40 Tahun	14	14%
Pekerjaan	PNS	76	76%
	Swasta	24	24%
	SMA	34	34%
Pendidikan	S1	49	49%
	Lainnya	17	17%

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (61%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan (39%). Dilihat dari usianya, sebagian besar responden berusia kurang dari 40 tahun (86%), sementara itu sebanyak 14% berusia diatas 40 tahun. Berdasarkan jenis pekerjaan, responden yang bekerja sebagai PNS adalah sebanyak 76 orang (76%) dan sisanya bekerja disektor swasta adalah 24 orang (24%). Berdasarkan tingkat pendidikannya sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 adalah sebanyak 49 orang (49%), sementara itu SMA sebanyak 34 orang (34%), dan pendidikan lainnya sebanyak 17 orang (17%).

Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian ini di tampilkan untuk mempermudah dalam mengetahui tanggapan umum responden terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pemeriksaan pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak. Berikut ini dapat dilihat hasil ringkasan analisis statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyuluhan Perpajakan	100	5	25	21,37	3,492
Kesadaran Wajib Pajak	100	11	25	19,76	3,493

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Uji Validitas Instrumen**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X (Penyuluhan Perpajakan)**

	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> Tabel	Kesimpulan
X1	0.826	0,195	Valid
X2	0.701	0,195	Valid
X3	0.809	0,195	Valid
X4	0.867	0,195	Valid
X5	0.729	0,195	Valid

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Nilai koefisien korelasi (*r*) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai tabel 0,195. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel X (penyuluhan perpajakan) valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Kesadaran Wajib Pajak)

	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> kritis	Kesimpulan
Y1	0.591	0,195	Valid
Y2	0.829	0,195	Valid
Y3	0.760	0,195	Valid
Y4	0.727	0,195	Valid
Y5	0.829	0,195	Valid

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Nilai koefisien korelasi (*r*) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai tabel 0,195. Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variable Y (kesadaran Wajib Pajak) valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas Instrumen**Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Variabel Penyuluhan Perpajakan**

Cronbach's Alpha	N
0.843	5

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Nilai reliabilitas variabel X (penyuluhan perpajakan) sebesar 0,843 (*Cronbach's Alpha Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel X (penyuluhan perpajakan) sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	5

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Nilai reliabilitas variabel Y (tingkat kesadaran Wajib Pajak badan) sebesar 0,794 (*Cronbach's Alpha Coefficient*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel Y (tingkat kesadaran Wajib Pajak) sudah memberikan hasil yang konsisten.

Uji Normalitas Data**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data**

	Unstandardized Residual	
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	,0000000	,0000000
	3,47945974	1,68046733
Most Extreme Differences	,120	,132
	,068	,124
	-,120	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Hasil pengolahan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti terlihat pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,112. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga penggunaan analisis regresi linier sudah merupakan keputusan yang tepat untuk menguji pengaruh penyuluhan perpajakan terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1,018E-013	2,179		,000	1,000
1 Penyuluhan Perpajakan	,000	,101	,000	,000	1,000

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Nilai signifikansi variabel Penyuluhan Perpajakan (X) sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Penyuluhan Perpajakan (X).

Analisis Regresi Linear Sederhana**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	21,674	2,179		9,946	,000
1 Penyuluhan Perpajakan	-,090	,101	-,090	-,890	,376

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Pada model regresi ini, nilai konstanta sebesar 21,674 yang berarti jika variabel independen dalam model diasumsikan sama dengan nol, maka variabel independen diluar model tetap akan meningkatkan kesadaran wajib pajak sebesar 2,390 satuan. Variabel penyuluhan perpajakan (X) tidak berpengaruh terhadap tingkat kesadaran wajib pajak (Y) dengan nilai besaran koefisien regresi β_1 sebesar -0,090 hal ini menunjukkan bahwa setiap satuan variabel penyuluhan perpajakan tidak akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran wajib pajak sebesar -0,090 apabila variabel lainnya tetap. Dengan kata lain, setiap peningkatan penyuluhan perpajakan tidak akan berpengaruh pada peningkatan kesadaran wajib pajak.

Uji T (Uji Parsial)

Untuk membuktikan apakah penyuluhan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara penyuluhan perpajakan terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak.

$H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh antara penyuluhan perpajakan terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak.

Hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel penyuluhan perpajakan adalah sebesar -0,890. Sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 derajat bebas $(n-2) = 98$ adalah 1,987. Karena t_{hitung} (-0,890) lebih kecil dari t_{tabel} (1,987), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara penyuluhan perpajakan terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak. Hasil pengujian ini memberikan bukti bahwa pelaksanaan penyuluhan perpajakan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,090 ^a	,008	-,002	3,497

Sumber: Hasil Uji Statistik dengan Software SPSS 21.0

Nilai R adalah sebesar 0,008 yang dikenal dengan istilah koefisien korelasi.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,090)^2 \times 100\% = 0,8\%$$

Koefisien determinasi sebesar 0,8% menunjukkan bahwa penyuluhan perpajakan memberikan pengaruh sebesar 0,8% terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 99,2% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil pengolahan data nilai t_{hitung} dari variabel penyuluhan perpajakan adalah sebesar -0,890. Sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 derajat bebas $(n-2) = 98$ adalah 1,987. Karena t_{hitung} (-0,890) lebih kecil dari t_{tabel} (1,987), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara penyuluhan perpajakan terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak. Selain itu juga didapatkan pada penelitian ini koefisien determinasi sebesar 0,8%, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan perpajakan memberikan pengaruh sebesar 0,8% terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak. Sedangkan sisanya sebesar 99,2% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian ini memberikan bukti bahwa pelaksanaan penyuluhan perpajakan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryadi (2006:117) yang menyimpulkan penyuluhan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi yang hanya di permukaan dan kurang kontinyu/tidak rutin karena sosialisasi mengenai kampanye taat pajak melalui pembinaan, edukasi dan pelayanan wajib pajak harus berkelanjutan. Selain itu juga, seharusnya pihak KPP lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan sampai ke pelosok-pelosok desa agar hasilnya lebih dipahami oleh masyarakat. Pendidikan dini tentang pajak juga penting dilakukan, pihak KPP perlu juga masuk ke tingkat sekolah-sekolah, karena dari sanalah calon-calon wajib pajak muncul.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Wajib Pajak sangat setuju dengan adanya penyuluhan perpajakan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.
2. Penyuluhan perpajakan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesadaran Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.

Saran

Saran yang disampaikan penulis sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado memberikan penyuluhan tentang perpajakan secara berkala terhadap seluruh lapisan masyarakat agar kesadaran dalam membayar pajak lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyastuti L., 2013. Pengaruh Penyuluhan, Pelayanan, Pemeriksaan, Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan Orang Pribadi (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Skripsi*, Universitas Brawijaya, Malang. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/111/179>. Diakses 20 Februari 2015. Hal 1-10.
- Direktur Jenderal Pajak, 2013. *Pedoman Penyuluhan Perpajakan*. PER-03/PJ/2013.
- Indudewi Dian. 2012. *Manajemen Akuntansi Keuangan*. Penerbit University Press, Semarang.
- Ilyas dan Burton, 2004. *Hukum Pajak*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Lubis, Irsan. 2010. *Akuntansi Perpajakan*. LPMB/STEI. Ciledug, Jakarta.
- Ritonga, 2011. Analisis Pengaruh Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Dengan Pelayanan Wajib Pajak Sebagai Variabel Interviewing Di KPP Medan Timur. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara, Medan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29443/7/Cover.pdf>. Diakses 19 Februari 2015. Hal 1-62.
- Saragih S. F., 2013. Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara, Medan. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39496/4/Chapter%20I.pdf>. Diakses 20 Februari 2015. Hal 1-9.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuhbelas. Alfabeta, Bandung.
- Suhayati E. dan Anggadini S.D., 2009. *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryadi, 2006. Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak: Suatu Survei di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Keuangan Publik*, <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/404/jbptunikompp-gdl-yulianaika-20156-2-jurnalk-p.pdf>. Diakses 20 Februari 2015. Hal 105-121.
- Tunggal A. W., 2012. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Harvarindo. Jakarta.
- Yogasara D., 2008. Peranan Penyuluhan Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Medan Kota. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24201>. Diakses 19 Februari 2015. Hal 1-47.